

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ledakan wisatawan di Indonesia sudah terjadi sejak sekitar tahun 1980-an dan menciptakan industri wisata yang mampu menyerap banyak tenaga kerja (Booth, 1990). Yang mengakibatkan perekonomian di Indonesia juga meningkat. Sejalan dengan tingginya potensi keindahan alam di Indonesia yang secara langsung berdampak pada meningkatnya pariwisata dan devisa Negara. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah sedang gencar dalam mendorong potensi pariwisata yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang diharapkan semakin banyak masyarakat luar daerah tertarik berkunjung ke Jawa Tengah. Tujuan wisata tersebut antara lain Kawasan Dieng, Candi Borobudur, Sangiran dan Karimunjawa. (Efizudin, 2016)

Salah satu potensi obyek wisata yang banyak diminati wisnus maupun wisman adalah wisata alam berupa pantai dan laut. Taman Nasional Karimunjawa merupakan salah satu obyek kunjungan wisata di Jawa Tengah yang berorientasi wisata alam. Karimunjawa merupakan kepulauan di Laut Jawa yang termasuk dalam Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Dengan luas daratan ± 1.500 hektar dan perairan ± 110.000 hektar. (Wikipedia, 2019). Berikut ini data wisatwan di kabupaten jepara pada tahun 2019 yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1.1 Data Wisatawan Pada Tahun 2019

Objek Wisata	Banyaknya Pengunjung Objek Wisata (Orang) di Kabupaten Jepara		
	Wisman	Wisnus	Jumlah
	2019	2019	2019
Pantai Kartini	4599	199606	204205
Pantai Bandengan	5234	283410	288644

Songgolangit	-	25886	25886
Desa Wisata Tempur	-	15239	15239
Karimunjava	9870	137653	147523
Pulau Panjang	135	39631	39766
Pantai Blebak	99	83787	83886
Pantai Teluk Awur	1727	174742	176469
Pantai Empu Rancak	246	65217	65463
Pantai Pailus	42	30281	30323
Pantai Bringin	-	19542	19542
Pantai Ombak Mati/ Bondo	550	160255	160805
Pulau Mandalika	-	3397	3397
Wisata Industri Mulyoharjo	3925	56440	60365
Jepara Ourland Park	60	65711	65771
Desa Wisata Kunir	87	16023	16110
Desa Wisata Tanjung	-	23297	23297

(Sumber : BPS, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara, hingga akhir tahun 2021 penginapan di Kepulauan Karimunjava berjumlah 126 yang terdiri dari 21 resort/hotel dan 105 homestay. Dari seluruh fasilitas akomodasi penginapan yang tersebar di beberapa pulau tersebut, daya tampung yang dapat diakomodasikan sebesar 561 wisatawan. (BPS Jepara, 2021)

Karimunjava merupakan salah satu kawasan yang menjadi ikon pada sektor pariwisata Provinsi Jawa Tengah, khususnya untuk Kabupaten Jepara. Karimunjava sendiri dikenal dengan wisata baharinya dengan alam yang masih hijau, alami dan asri serta suasana masyarakat yang ramah dan udara yang bersih. Hal ini yang menjadi alasan wisatawan betah berlama-lama di Karimunjava. Bahkan Kabupaten Jepara dijuluki Caribbean van Java oleh Belanda karena memiliki Karimunjava yang mempunyai kesamaan dengan Karibia yaitu terdiri dari beberapa pulau kecil. (WIKIPEDIA, 2016)

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah mengembangkan sektor pariwisata di Karimunjawa menjadi Desa Wisata dengan Konsep Ekowisata. Yang mana menjadikan Karimunjawa tempat wisata alam dengan ciri khas pengembangan eksotika bahari yang dilestarikan untuk menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Tetapi pada tahun 2011 Taman Nasional Karimunjawa, Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa aktivitas pariwisata yang kurang memiliki tanggung jawab dan dapat merusak lingkungan. Beberapa contohnya, wisatawan diperkenankan untuk mengambil foto di bawah laut dengan gaya memegang terumbu karang, selain itu permasalahan sampah menjadi masalah yang belum terselesaikan di Pulau Karimunjawa. Sampah tersebut berasal dari wisatawan yang melakukan kegiatan wisata seperti wisata laut dan sampah kiriman dari laut saat gelombang tinggi. Jumlah sampah ini meningkat setiap tahunnya. Saat ini kesadaran masyarakat masih rendah untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga membuat beberapa selokan di beberapa daerah menjadi mampet dan air tidak bisa mengalir dengan lancar.

Hal ini menyebabkan sistem drainase yang ada tidak dapat berjalan dengan semestinya. Berdasarkan data DPUPR Kabupaten Jepara, persentase drainase dalam kondisi baik/pembuangan air tidak tersumbat mencapai 89,89% pada tahun 2016 meningkat jika dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 74,19%. Oleh karena itu ada kekhawatiran bahwa di objek-objek wisata bahari lain di Indonesia, khususnya pada kawasan konservasi atau taman nasional, terdapat indikasi yang sama terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas pariwisata. Untuk itu perlu didukung dengan keberadaan akomodasi, dalam hal ini sebuah ruang untuk tinggal sementara berupa penginapan yang bersifat rekreatif sebagai sarana pengembangan sektor pariwisata di Karimunjawa. Namun, sarana pengembangan di Karimunjawa dinilai masih kurang memadai bagi para wisatawan yang berkunjung dan kurang sebanding dengan keindahan alami yang ditawarkan Karimunjawa itu sendiri. Sarana yang diharapkan adalah tempat penginapan yang menyatu dengan alam dan dapat menselaraskan kegiatan serta aktifitas wisatawan di Karimunjawa

Seringkali akomodasi penginapan di sebuah pulau Karimunjawa hanya mengandalkan view atau pemandangan pantai dan kurang memperhatikan sumber daya alam yang ada disekitarnya termasuk pengelolaan sampah. Kegiatan pariwisata tersebut membawa pula dampak buruk bagi lingkungan dikarenakan kurang memperhatikan keselarasan antar bangunan dengan alam dalam hal pemanfaatan sumber daya alam yang tidak ramah terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perancangan suatu bangunan secara arsitektur mempunyai andil yang sangat besar dalam memicu pemanasan global dan berakibat pada turunnya kualitas hidup manusia. Dari semua gejala alam yang sudah terjadi, kini sudah saatnya perancangan bangunan secara arsitektur lebih memahami alam melalui pendekatan dan pemahaman terhadap perilaku alam lebih dalam, agar tidak terjadi kerusakan alam yang lebih parah. Karna dapat mengakibatkan perubahan lingkungan yang drastis dan membuat tidak adanya perlindungan terhadap daerah pantai. Berbagai pencemaran yang terjadi bukan hanya merusak laut tapi juga mengancam kesehatan manusia.

Ada satu tempat wisata yang menarik perhatian yaitu Pantai Bobby. Pantai Bobby ini terletak di sebelah timur Pulau Karimunjawa tepatnya di jalan Kapuaran. Pantai ini mulai dibuka sejak tahun 2017. Pantai Bobby ini memiliki keindahan pasir putih dengan keindahan alam yang luar biasa. Sebelumnya, kawasan pantai ini dikelilingi dengan semak-semak dan sampah. Sehingga pantai ini sempat tidak terurus dengan baik. Karena keprihatinannya kemudian pantai ini dirawat oleh Bapak Bobby (penduduk lokal), sehingga diberi julukanlah pantai itu menjadi Pantai Bobby. Diharapkan semua warga di Indonesia memiliki kesadaran akan lingkungan sekitar seperti Bapak Bobby. Pantai Bobby ini belum mempunyai akomodasi penginapan di sekitarnya

Untuk itu diperlukan suatu perancangan arsitektur yang bersifat ekologis dan mengedukasi wisatawan. Berdasarkan RPJMD Kabupaten Jepara tahun 2022 tentang sasaran dan arah kebijakan yang satu diantaranya menyatakan Pengembangan destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dengan peningkatan sarana dan prasarana kepariwisataan beserta pemantapan pembangunan infrastruktur yang memerhatikan keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan.

Sasaran utama dari upaya ini adalah tidak memperparah penumpukan sampah dan mengedukasi wisatawan terhadap keselarasan alam melalui upaya perancangan arsitektur yang selaras dengan alam serta memperhatikan kelangsungan ekosistem yaitu dengan pendekatan Ekologi Arsitektur. Pendekatan ekologi ini diharapkan menghasilkan konsep-konsep perancangan arsitektur yang ramah lingkungan, ikut menjaga kelangsungan ekosistem, menggunakan energi yang efisien, memanfaatkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui secara efisien, dan menekankan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan daur ulang. Semua ini ditunjukkan bagi kelangsungan ekosistem, kelestarian alam dengan tidak merusak tanah, air, dan udara tanpa mengabaikan kesejahteraan dan kenyamanan manusia secara fisik, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan.

Fasilitas tersebut dapat berupa suatu *eco-resort* bintang 5 yang dirancang untuk menjadi suatu destinasi wisata bahari dengan wawasan eko-wisata, sehingga wisatawan dapat tetap menikmati keindahan alam tanpa kekhawatiran eksploitasi lingkungan, pengelolaan sampah dan adanya indikasi pengrusakan terumbu karang pada kawasan tersebut. Pemilihan hotel bintang 5 ini berdasarkan sasaran dan arah kebijakan RPJMD diatas kemudian kutipan dari Wakil Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jateng, Bambang Mintosih di jaringan informasi bisnis yang mengatakan mengatakan penambahan hotel diperlukan di Jawa Tengah Jepara, Solo, dan Semarang. Namun dengan catatan hotel bintang lima, bukan hotel di bawahnya “Untuk hotel bintang lima memang diperlukan, kalau bintang empat ataupun bintang di bawahnya saya rasa sudah cukup,” Selasa (7/1/2020) dengan Batasan RTRW Jawa Tengah yang sudah ditetapkan. Dan hasil dari wawancara di site bersama *tour guide* dimana banyak permintaan atau wisatawan yang mengeluh dikarenakan selalu tidak dapat *resort* bintang 5 karena selalu penuh. Resort bintang 5 di Pulau Karimunjawa hanya ada satu.

Ekologi Arsitektur merupakan sebuah konsep yang memadukan ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur. Arsitektur Ekologi memiliki orientasi utama pada model pembangunan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan buatan yang harmonis antara lingkungan, manusia dan bangunan (Yuliani, 2013). Tujuan dari Ekologi Arsitektur adalah menciptakan sebuah

bangunan atau lingkungan binaan yang menggunakan energi, air dan sumber daya lain seefisien mungkin, melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas pengguna serta mengurangi limbah, polusi dan degradasi lingkungan. Artinya tidak hanya aspek manusia, dan desain bangunannya saja yang menjadi fokus perancangan tetapi sumber daya alam yang ada pun harus ikut diselaraskan. Berdasarkan pemaparan diatas terdapat sebuah rumusan masalah yaitu Bagaimana menciptakan sebuah resort berbintang 5 yang memperhatikan lingkungan dan potensi alam sekitar serta memperhatikan kegiatan berlibur di Pulau Karimunjawa?

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang dikembangkannya obyek perancangan *Resort* dengan pendekatan Ekologi Arsitektur di Pantai Bobby Karimunjawa ini adalah Menciptakan Resort Hotel yang dapat memanfaatkan keindahan alam serta konteks terhadap lingkungan.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya *Resort* dengan pendekatan Ekologi Arsitektur di Pantai Bobby Karimunjawa ini adalah merupakan:

- Mampu menerapkan konsep Ekologi Arsitektur pada perancangan resort di Pantai Bobby Karimunjawa.
- Menselaraskan sumber daya alam yang ada
- Menjadikan wadah kegiatan pariwisata dan pelayanan penginapan termasuk penyediaan makanan dan minuman serta jasa lainnya untuk masyarakat umum

1.3. Batasan Perancangan

Dalam perencanaan hotel resort ini adapun batasan-batasan tersebut adalah:

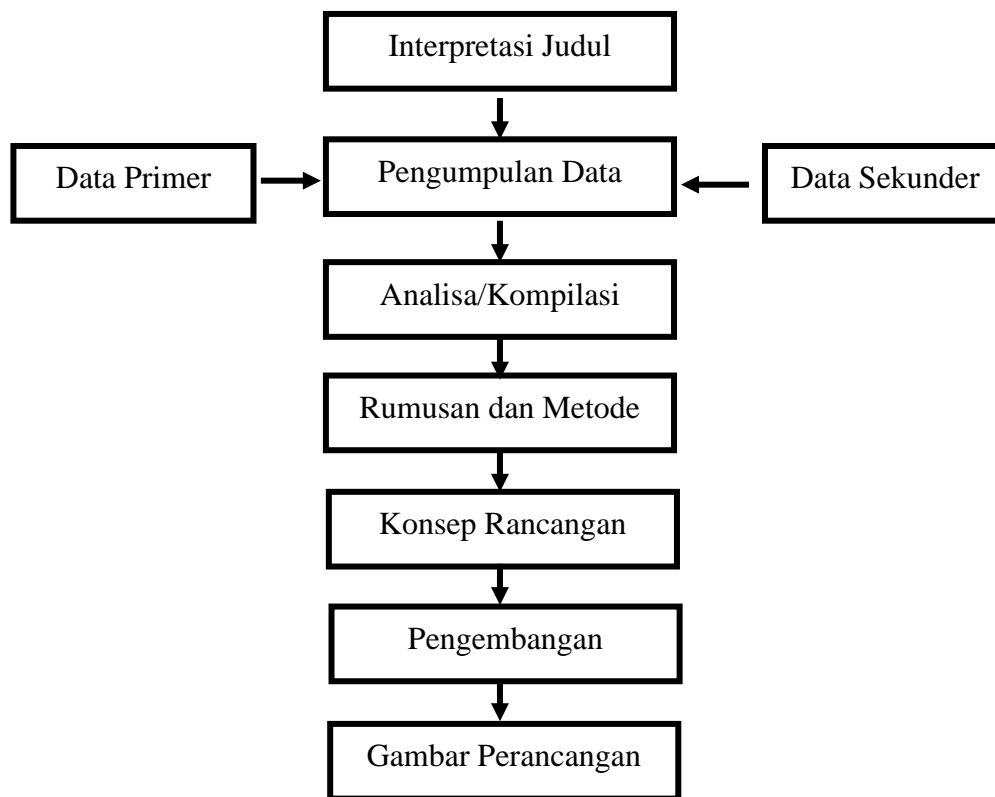
- Peraturan Dirjen Pariwisata tentang hotel resort berbintang lima.

- Bangunan yang akan di bangun sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jepara yang sudah di tetapkan.
- Menerapkan sistem bangunan yang memiliki standar bangunan pesisir pantai

1.4. Tahapan Perancangan

Dengan ranangan yang telah disusun dan dapat dilaksanakan menjadi rancangan fisik, maka penyusunan dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu.

1. Interpretasi Judul : Mendeskripsikan secara singkat judul yang dibawakan yaitu “Resort Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur Di Pantaaai Bobby Karimunjawa”
2. Pengumpulan Data : Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan obyek Resort yang berada di pesisir pantai. Data-data tersebut dapat berupa peraturan-peraturan, literatur, data angka, dan data-data penunjang lainnya.
3. Menyusun Asas dan Metode Perancangan : Mengolah data yang telah diperoleh dan diolah menjadi kerangka dalam melakukan proses perancangan.
4. Konsep dan Tema Perancangan : Menentukan konsep dan tema perancangan sebagai acuan dalam melakukan proses rancangan, dengan tujuan agar proses perancangan dapat sesuai dengan alur yang sudah ditentukan.
5. Gagasan Ide : Mengembangkan ide-ide yang lebih spesifik dan detail dengan acuan dasar dari konsep dari tema perancangan.
6. Pengembangan Rancangan : Pengembangan ide yang telah dilakukan akan menjadi pra-rancang yang sesuai dengan tema dan konsep rancangan.
7. Gambar Pra-Rancanga : Meralisasikan desain menjadi gambar, contohnya seperti site plan, layout plan, denah, potongan, tampak, dan utilitas.



Gambar 1.4.1 Skema Tahapan Perancangan

(Sumber : Kuliah Riset Desain, 2022)

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk laporan Mata Kuliah Riset Desain Arsitektur adalah sebagai berikut :

Bab I. PENDAHULUAN

terdiri dari sub bab: latar belakang yang berisi potensi dan permasalahan obyek, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi, tahapan perancangan dan sistematika laporan.

Bab II. TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN

terdiri dari sub bab tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum terdiri dari pengertian judul, dan studi literatur yang berdasarkan sumber pustaka, studi kasus minimal 2 obyek dan analisa hasil studi yang merupakan kesimpulan dari studi kasus. Sedangkan tinjauan khusus, terdiri dari penekanan perancangan, lingkup pelayanan, aktifitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luasan ruang, serta program ruang.

Bab III. TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

terdiri dari sub bab: latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi dan kondisi fisik lokasi. Kondisi fisik lokasi terdiri dari sub bab aksesibilitas, potensi lingkungan dan infrastruktur kota

Bab IV. ANALISA PERANCANGAN

terdiri sub bab: analisa site, analisa ruang serta analisa bentuk dan tampilan. Analisa site terdiri dari sub subbab aksesibilitas, analisa iklim dan lingkungan sekitar. Analisa ruang terdiri dari sub subbab organisasi ruang, hubungan ruang dan sirkulasi serta diagram abstrak. Sedangkan sub bab analisa bentuk dan tampilan terdiri dari sub subbab analisa bentuk massa bangunan dan analisa tampilan bangunan.

Bab V. KONSEP PERANCANGAN

terdiri dari sub bab: pendekatan tema, perumusan tema, pendekatan perancangan dan metode perancangan. Dilanjutkan uraian tentang jabaran konsep rancang, yang terdiri dari: konsep pola/tatanan massa, bentuk massa, tampilan, ruang dalam, ruang luar, struktur dan material, mekanikal & elektrikal, utilitas, dst.